

PENGEMBANGAN MEDIA MEMBACA KARPACA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Puji Rahayu Ningsih¹, Diana Kusumaningrum²
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2}
 Universitas Islam Raden Rahmat Malang^{1,2}
 Email: pujirahayu4475@gmail.com

Corresponding author:

Puji Rahayu Ningsih
 Universitas Islam Raden Rahmat Malang
 pujirahayu4475@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan sesuai dengan latar belakang yakni ketidaksinambungan antara larangan pemerintah tentang tes membaca bagi calon siswa baru kelas 1 SD dengan uji kompetensi yang ada pada jenjang kelas 1 SD, sudah tidak adanya media atau materi membaca permulaan pada tingkat kelas 1 SD, belum tuntasnya pembelajaran pengenalan huruf pada tingkat TK dikarenakan pandemic Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media membaca yang valid, layak dan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD. Model penelitian pengembangan yang digunakan yakni model Borg and Gall yang telah disederhanakan menjadi 7 langkah penelitian yakni 1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produk awal, 4) validasi, 5) revisi produk, 6) uji coba produk skala kecil, 7) revisi produk akhir. Berdasarkan hasil penilaian ahli materi diperoleh skor persentase 89% dengan kategori valid. Persentase oleh ahli media sebesar 93% dengan kategori sangat valid. Kelayakan media ditunjukkan dengan angket tinjauan pengguna guru sebesar 92% dengan kategori sangat layak. Kemenarikan media ditunjukkan dengan hasil angket respon siswa sebesar 100% dengan kategori sangat menarik. Peningkatan kemampuan membaca ditunjukkan dengan perbandingan hasil nilai pre-test sebesar 48,52 dan perolehan nilai post-test sebesar 84,80. Hasil uji gain (N-Gain) menunjukkan indeks 0,7 yang termasuk dalam kategori tinggi, sehingga media membaca KARPACA dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD.

Kata kunci: Media Membaca KARPACA, Kemampuan Membaca

Abstract: *Development of KARPACA Reading Media to Improve the Reading Ability of Elementary School Class 1 Students.* This research was conducted according to the background, namely the discontinuity between the government's prohibition on reading tests for prospective new students in grade 1 SD and the existing competence test at the grade 1 SD level, there was no media or starting reading material at the grade 1 SD level, learning had not been completed. letter recognition at the kindergarten level due to the Covid-19 pandemic. This research aims to produce reading media that is valid, appropriate and can improve the reading ability of 1st grade students. The development research model used is the Borg and Gall model which has been simplified into 7 research steps namely 1) research and initial information gathering, 2) planning, 3) initial product format development, 4) validation, 5) product revision, 6) trial small scale product, 7) final product revision. Based on the results of the material expert's assessment, a percentage score of 89% was obtained in the valid category. The percentage by media experts is 93% with a very valid category. The feasibility of the media is shown by a teacher user review questionnaire of 92% with a very decent category. The attractiveness of the media is shown by the results of the student response questionnaire of 100% in the very interesting category. An increase in reading ability is shown by a comparison of the results of the pre-test score of 48.52 and the acquisition of the post-test score of 84.80. The results of the gain test (N-Gain) show an index of 0.7 which is included in the high category, so that KARPACA reading media can improve the reading ability of 1st grade students.

Keywords: KARPACA Reading Media, Reading Ability

PENDAHULUAN

Membaca menurut Nafiah (2018) menyatakan membaca merupakan suatu proses decoding, yakni mengubah kode-kode atau lambang-lambang verbal yang berupa rangkaian huruf-huruf menjadi bunyi-bunyi bahasa yang dapat berupa rangkaian huruf-huruf menjadi bunyi-bunyi bahasa yang dapat difahami. Proses pengubahan lambang menjadi bunyi berarti disebut proses decoding (proses pembacaan sandi). Faktanya kegiatan membaca bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan bagi siswa sekolah dasar. Hal ini dikarenakan melibatkan kemampuan dalam mengenal symbol/abjad menjadi sebuah kata serta mengubahnya menjadi sebuah pesan. Pesan tersebut

merupakan interaksi timbal balik antara pengetahuan dasar pembaca dengan informasi yang ada pada teks bacaan. Informasi yang telah diterima oleh otak/pikiran pembaca disebut sebagai informasi non visual. Kemampuan visual dan non visual harus dimiliki seorang pembaca secara berimbang. Hal ini dapat diartikan kemampuan mengenal informasi visual perlu diimbangi dengan kemampuan dalam memahami suatu teks bacaan.

Membaca digunakan sebagai sarana bagi siswa untuk mempelajari sesuatu hal yang baru melalui pesan-pesan yang terdapat dalam sebuah bacaan. Menurut Tarigan (2013) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Proses membaca dapat dikembangkan melalui suatu pendekatan, teknik, ataupun metode yang sesuai dengan tujuan membaca. Membaca juga digunakan untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang dan menggali sebuah pesan melalui tulisan. Membaca hendaknya mempunyai tujuan agar lebih mudah dalam memahami informasi yang ingin diperoleh. Menurut Rahim (2018) menyebutkan dalam bukunya bahwa tujuan membaca mencakup: 1) kesenangan, 2) menyempurnakan membaca nyaring, 3) menggunakan strategi tertentu, 4) mengetahui pengetahuan tentang suatu topik, 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui, 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, 7) mengkonfirmasi untuk laporan lisan atau tertulis, 8) menampilkan suatu eksperimen, 9) menjawab pertanyaan yang spesifik.

Pembelajaran membaca siswa kelas 1 SD termasuk dalam membaca permulaan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Fahrurrozi (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca di SD dibagi menjadi dua ranah, yaitu 1) membaca permulaan pada siswa SD kelas I dan II, dan 2) membaca lanjutan pada siswa kelas III, IV, V, dan VI. Menurut Halimah (2014) kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan mengenal huruf. Tahap ini sangat memungkinkan bagi siswa melafalkan lambang-lambang huruf yang dibaca namun tanpa diikuti oleh pemahaman dari bunyi-bunyi lambang tersebut. Peningkatan kemampuan membaca mutlak diperlukan untuk dapat belajar membaca pada tahap selanjutnya yakni membaca lanjutan.

Peningkatan kemampuan membaca di Indonesia sangat penting dilakukan. Hal ini mengingat Indonesia berada pada peringkat ke-74 dari 79 negara dalam penilaian PISA (*The Programme For International Student Assessment*) pada tahun 2018. Menurut La Hewi & Shaleh (2020) "PISA (*The Programme For International Student Assesment*) merupakan program untuk mengukur prestasi bagi anak usia 15 tahun pada bidang kemampuan matematika, sains dan literasi membaca. Upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa harus terus digalakkan oleh para guru pada jenjang sekolah dasar.

Siswa kelas 1 sekolah dasar banyak yang belum dapat membaca dengan lancar. Permasalahan bagi guru wali kelas I sekolah dasar yakni memiliki siswa yang belum lancar membaca. Hal ini diperkuat berdasarkan observasi yang dilakukan pada SDN 3 Kebobang dan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru wali kelas I. Tes membaca dilakukan untuk mengetahui siswa yang belum dapat membaca, terdapat 6 siswa masih mengalami kesulitan membaca. Guru menggunakan papan flannel sebagai media mengenal huruf. Metode yang digunakan pada pembelajaran membaca yakni metode SAS (*Struktural, Analisis, Sintetik*). Pembelajaran membaca dilakukan pada jam tambahan di hari Sabtu, namun tidak efektif dikarenakan banyaknya agenda pendidikan pada hari tersebut. Hal tersebut mengakibatkan ketidakefektifan pembelajaran membaca

bagi siswa yang belum dapat membaca. Media papan flannel tersebut tidak dapat mengakomodir siswa untuk dapat membaca dengan tuntas dan lancar.

Ketidaksinambungan antara larangan peraturan pemerintah tentang tes membaca bagi siswa baru sekolah dasar dengan uji kompetensi pada kelas I. Menurut guru wali kelas I, sekolah dasar di beberapa daerah perkotaan memiliki syarat bagi calon siswa baru yakni harus sudah dapat membaca. Namun pada sekolah di daerah pedesaan tidak ada persyaratan bagi calon siswa baru yakni harus sudah dapat membaca. Sebagaimana pada pasal 30 ayat 3 Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 yang berbunyi “Seleksi calon siswa baru kelas 1 (satu) SD tidak boleh dilakukan berdasarkan tes membaca, menulis, dan/atau berhitung”. Membaca seharusnya tidak boleh diujikan, namun pada realitanya membaca terdapat pada uji kompetensi siswa. Siswa diharuskan sudah memahami sebuah bacaan, sedangkan materi membaca permulaan sudah tidak terdapat pada jenjang SD/MI.

Pelabelan siswa yang tidak dapat membaca akan sangat menyentuh mental siswa secara halus. Siswa yang belum dapat membaca cenderung memiliki sikap minder terhadap siswa lain yang sudah lancar membaca. Siswa yang tidak dapat membaca pada jenjang kelas tinggi akan cenderung pasif dalam pembelajaran dan merasa rendah diri. Siswa juga tidak dapat mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar dengan baik dikarenakan tidak dapat membaca.

Penyebab lain siswa belum dapat membaca yakni belum tuntasnya pembelajaran pengenalan huruf pada jenjang TK (Taman Kanak-Kanak). Hal ini dikarenakan pembelajaran daring selama pandemic Covid-19. Pembelajaran daring mengakibatkan siswa belajar di rumah bersama dengan orang tua mereka. Siswa ataupun orang tua tidak dapat memahami penerapan pengenalan huruf abjad selama belajar di rumah. Orang tua cenderung pasrah pada pihak sekolah perihal kemampuan membaca anak pada jenjang SD.

Berdasarkan paparan diatas, media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas pada pengenalan huruf. Proses belajar mengajar yang efektif dapat terlaksana jika dibantu dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Hamidiyah (2020) media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kondisi, kompetensi, dan tujuan dari suatu proses pembelajaran. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan siswa usia sekolah dasar. Mengingat siswa sekolah dasar tingkat berfikirnya masih dalam tahap operasional konkret, maka perlu adanya media pembelajaran yang konkret. Hal ini diperkuat oleh pendapat Musfiqon (2012) kriteria pemilihan media yang perlu diperhatikan yakni, 1)kesesuaian dengan tujuan, 2)ketepatangunaan, 3)keadaan peserta didik, 4)ketersediaan, 5)biaya kecil, 6)keterampilan guru. Guru diharapkan mampu merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mampu menemukan pengetahuannya sendiri melalui pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, diperlukan adanya media pembelajaran membaca yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa yakni media membaca KARPACA. Media membaca KARPACA dapat memperkenalkan huruf abjad, kata hingga kalimat sederhana dengan 4 macam media pembelajaran. Media membaca ini disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas I, yaitu media yang konkret dan dapat disentuh atau dimanipulasi oleh siswa secara langsung. Hal tersebut terwujud pada penggunaan kartu kata KARPACA, papan baca KARPACA dan kalender baca KARPACA. Media ini juga dapat disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa yang berbeda-beda. Penguatan materi membaca permulaan diberikan pada kegiatan

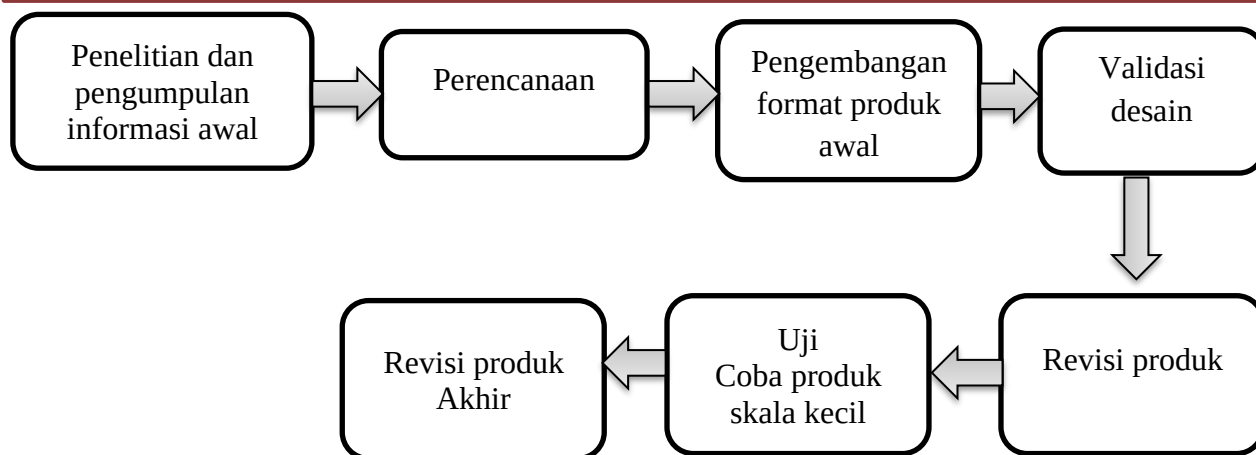
membaca BUPINCA (Buku Pintar Membaca). BUPINCA juga digunakan sebagai penghubung kegiatan siswa membaca disekolah dan dirumah beserta orang tua siswa.

Metode membaca sangat diperlukan untuk menentukan arah serta materi pembelajaran membaca permulaan. Metode membaca merupakan cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam merangkai huruf menjadi sebuah kata hingga kalimat sehingga pesan penulis tersampaikan. Metode membaca dalam penelitian ini mengacu pada metode pembelajaran membaca permulaan yang diterapkan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Menurut Zuchdi (2013) menyatakan bahwa metode pembelajaran membaca meliputi, 1)metode abjad atau eja, 2)metode bunyi, 3)metode kata lembaga, 4)metode kupas rangkai suku kata, 5)metode global, 6)metode SAS (*Struktural, Analisis, Sintetik*). Metode membaca yang digunakan pada jenjang kelas 1 pada umumnya adalah metode SAS (*Struktural, Analisis, Sintetik*). Menurut Slamet (2017) menyatakan metode SAS ini juga, proses analisis dimulai dari: 1)kalimat menjadi kata-kata, 2)kata-kata menjadi suku kata menjadi huruf-huruf, dan 4)kembali lagi menjadi kalimat melalui uraian huruf, suku kata dan kata. Adapun metode membaca yang diterapkan pada jenjang TK (Taman Kanak-Kanak) yakni metode Chantol Roudhoh. Metode Canthol Roudhoh menurut Cahyaningrum (2019) adalah metode yang dikembangkan berdasarkan prinsip “bermain sambil belajar” dengan memaksimalkan aspek visual, auditorial dan kinestetik yang didalamnya terdapat unsur warna, gambar nada, irama, dan rasa nyaman. Kelemahan yang terdapat pada metode SAS dan Cahnthol Roudhoh diatas dijadikan dasar rujukan untuk menentukan metode membaca dan jenis media yang akan dikembangkan.

Metode membaca yang digunakan untuk mengembangkan media membaca KARPACA adalah metode abjad dan suku kata. Penelitian yang telah dilakukan oleh Tatmikowati (2022), penggunaan metode abjad dan suku kata sebagai upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Selawe Taji dirasa cukup berhasil dalam mengatasi kesulitan membaca tersebut. Metode abjad terdiri dari pengenalan huruf A sampai Z, serta pengenalan bunyi huruf. Metode abjad digunakan bagi siswa yang belum mengenal huruf atau belum bisa membaca. Metode suku kata menurut Latifah (2021) memiliki kelebihan yaitu: 1)dalam membaca tidak ada mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat proses penguasaan dalam membaca permulaan, 2)penyajiaannya tidak membutuhkan waktu yang lama, 3)siswa dapat secara mudah mengetahui berbagai macam kata. Metode suku kata dapat diterapkan pada siswa yang masih belum lancar membaca atau membaca terbata-bata. Judul penelitian dan pengembanagn yang dipilih sesuai latar belakang masalah tersebut yakni “Pengembangan Media Membaca KARPACA untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelasI sekolah dasar”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan R&D (Reseach and Development). Model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yakni model Borg and Gall memiliki 10 tahap penelitian. Peneliti menyederhanakan model pengembangan Borg and Gall menjadi 7 tahapan penelitian (Hamidiyah & Yermiandhoko: 2020). Adapun tahap penelitian tersebut yakni, 1)penelitian dan pengumpulan informasi awal, 2)perencanaan, 3)pengembangan format produk awal, 4)validasi desain, 5)revisi produk, 6)uji coba produk skala kecil, 7)revisi produk akhir. Skema langkah-langkah model Borg and Gall ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Model Pengembangan Borg and Gall yang disederhanakan

Subyek uji coba dalam penelitian pengembangan media membaca KARPACA yakni 6 orang siswa kelas I SDN 3 Kebobang serta guru wali kelas I. Data penelitian juga bersumber dari hasil validasi ahli media dan hasil validasi ahli materi. Data hasil penelitian berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara.

Teknik analisis data berupa analisis kevalidan, analisis tes hasil belajar, uji Gain (Gain) dan analisis angket respon siswa. Skala linkert dengan penskoran 1-5 digunakan dalam memberikan penilaian pada penelitian ini, seperti yang tertera dibawah ini.

Tabel 1. Skala Linkert

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Netral	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiono 2016

Data hasil validasi yang telah dilakukan oleh ahli materi maupun ahli media serta angket tinjauan pengguna guru menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum XI} \times 100\% \quad \text{Ket: } P = \text{persentase}$$

$\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum XI$ = Jumlah skor ideal

Sumber: Sugiono: 2016

Data hasil perhitungan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kualifikasi Tingkat Pencapaian

Persentase	Kriteria Validitas	Kriteria
90-100	<i>Sangat baik/sangat setuju</i>	Sangat layak
75-89	Baik/setuju	Tidak perlu revisi
65-74	Cukup baik	Layak
55-64	Kurang baik/kurang setuju	Tidak layak
0-54	Sangat kurang/sangat kurang setuju	Revisi total

Sumber: Sugiono, 2016

Perolehan hasil *pre-test* dan *post-test* dari evaluasi penggunaan media menggunakan cara penilaian sebagai berikut:

- a. Penilaian hasil *pre-test* dan *post-test* setiap siswa

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah soal benar}}{\text{jumlah semua soal}} \times 100 \%$$

- b. Hasil Rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* seluruh siswa

$$\text{Skor} = \frac{\text{total skor semua siswa}}{\text{jumlah semua siswa}}$$

Uji gain (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penggunaan media membaca KARPACA. Perhitungan nilai N-Gain dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{N Gain} = \frac{\text{Skor Post test} - \text{Skor Pre test}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pre test}}$$

Sumber: Dony dkk. 2022

Adapun tinggi rendahnya gain-(N-Gain) diinterpretasikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. Klasifikasi Nilai Gain

Nilai N-Gain	Klasifikasi
(N-Gain) $\geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > \text{(N-Gain)} \geq 0,3$	Sedang
(N-Gain) $< 0,3$	Rendah

(Sumber: Hake 2001)

Peneliti menggunakan skala Guttman dengan 2 pilihan jawaban yakni “ya” dan “tidak” untuk menentukan kemenarikan media pembelajaran dengan melakukan pengisian angket respon siswa. Berikut tabel penilaian skala Guttman.

Tabel 4. Penilaian Skala Guttman

Pilihan Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber: Sugiono, 2016

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan media membaca KARPACA untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I sekolah dasar dilakukan dengan menggunakan metode penelitian pengembangan model Borg and Gall (1983) yang terdiri dari 10 langkah tahapan penelitian pengembangan. Penelitian ini menyederhanakan tahapan penelitian Borg and Gall menjadi 7 tahapan penelitian pengembangan (Hamidiyah & Yermiandhoko: 2020) yakni: 1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produk awal, 4) validasi desain, 5) revisi produk, 6) uji coba produk skala kecil, 7) revisi produk akhir.

Tahap pertama yang dilakukan yakni melakukan penelitian dan pengumpulan informasi awal pada bulan September hingga Desember 2023 dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru wali kelas I SDN 3 Kebobang. Hasil observasi yang diperoleh antara lain keterbatasan penggunaan media pembelajaran membaca siswa. Media yang digunakan yakni media papan flannel, dengan materi pengenalan huruf dengan metode SAS (*Struktural, Analisis, Sintetik*). Peneliti melakukan observasi kegiatan belajar membaca pada jam membaca tambahan yang merupakan program dari guru wali kelas 1 yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Tambahan jam pembelajaran membaca tidak berjalan efektif dikarenakan banyak agenda banyak agenda pendidikan pada hari Sabtu seperti, Sabtu Budaya, Sabtu Bersih dan lain sebagainya. Observasi dilakukan dengan melakukan tes membaca kepada seluruh siswa kelas 1 SDN 3 Kebobang. Hasil

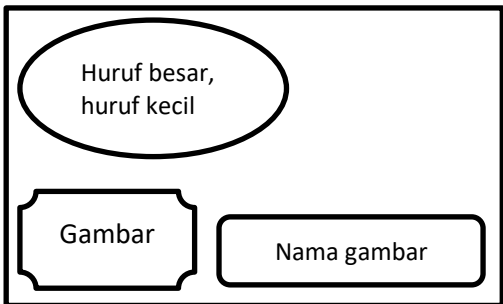
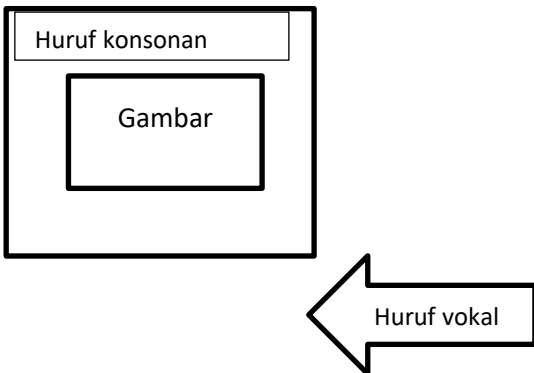
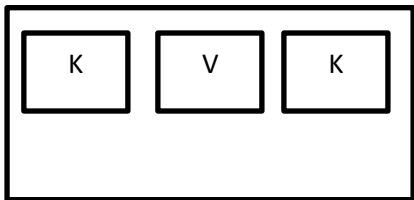
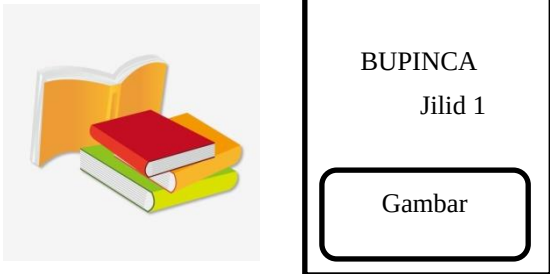
observasi menunjukkan bahwa, terdapat 6 siswa masih mengalami kesulitan membaca kata bahkan ada siswa yang belum hafal huruf abjad a-z. Keadaan ideal siswa kelas I yakni siswa harus sudah dapat membaca dengan lancar, namun masih terdapat siswa yang belum dapat membaca. Fakta menunjukkan tidak ada buku pelajaran kelas satu untuk latihan membaca permulaan, serta tidak ada lagi pelajaran membaca permulaan di SD/MI. Analisis kebutuhan dilakukan melalui pengisian lembar analisis kebutuhan oleh guru serta melalui wawancara untuk memperoleh informasi lebih mendalam. Peneliti melakukan studi literatur terkait dengan permasalahan yang ada berdasarkan hasil penelitian awal dan analisis kebutuhan. Kegiatan ini diawali dengan mencari metode membaca permulaan yang dimuat dalam media membaca yang dikembangkan. Peneliti melihat kekurangan pada metode SAS (*Struktural, Analisis, Sintetik*) yang digunakan oleh guru wali kelas I dan metode canthol Roudhoh yang digunakan pada jenjang TK (Taman Kanak-Kanak).

Tahap kedua yang dilakukan yaitu perencanaan yang dilakukan dengan beberapa langkah yaitu: 1) menentukan materi membaca permulaan, dengan cara pemilihan metode abjad dan suku kata pada media membaca KARPACA yang dikembangkan. 2) menentukan tujuan dari penggunaan produk media membaca KARPACA yakni untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar. 3) menentukan pengguna produk yakni siswa kelas I sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca. Media yang dikembangkan pada penelitian ini adalah media membaca KARPACA. Media membaca KARPACA ini merupakan serangkaian sarana belajar yang digunakan dalam proses membaca secara berurutan mulai dari memahami huruf dan suku kata menjadi sebuah kata hingga menjadi kalimat sederhana. Media membaca KARPACA ini terdiri dari empat media yakni, 1) kartu baca KARPACA digunakan untuk mengenalkan huruf vokal dan huruf konsonan. 2) papan baca KARPACA digunakan untuk mengenalkan suku kata pola KV (Konsonan Vokal). 3) kalender baca KARPACA digunakan untuk mengenalkan suku kata pola KVK (Konsonan Vokal Konsonan). 4) BUPINCA (Buku Pintar Membaca) KARPACA terdiri dari 4 jilid, sebagai penguatan pembelajaran membaca. Media membaca ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca siswa.

Metode abjad dan suku kata yang digunakan dalam pengembangan media membaca KARPACA menghasilkan 4 media pembelajaran. Penggunaan media membaca KARPACA dilakukan dengan 3 tahap membaca. Langkah-langkah penerapan media membaca KARPACA yakni. 1) Tahap I : mengenal huruf vocal kemudian huruf konsonan melalui media kartu baca KARPACA. 2) Tahap II : membaca per suku kata pola KV (Konsonan Vokal) dengan media Papan Pintar dan selanjutnya membaca Bupinca (Buku Pintar Membaca) KARPACA secara bertahap mulai dari jilid 1 hingga jilid 3. Berikut ini penjelasan materi dari media membaca Bupinca (Buku Pintar Membaca) KARPACA yakni. Jilid 1 BUPINCA (Buku Pintar Membaca) KARPACA berisi materi membaca suku kata pola KV (Konsonan Vokal) dengan huruf vokal “a”. Jilid 2 BUPINCA (Buku Pintar Membaca) KARPACA berisi materi membaca suku kata pola KV (Konsonan Vokal) dengan huruf vokal “i dan u”. Jilid 3 BUPINCA (Buku Pintar Membaca) KARPACA berisi materi membaca suku kata pola KV (Konsonan Vokal) dengan huruf vokal “e dan o”. 3) Tahap III : membaca suku kata pola KVK (Konsonan Vokal Konsonan), KKV (Konsonan Konsonan Vokal) dan VKK (Vokal Konsonan Konsonan). Pengenalan suku kata pola KVK (Konsonan Vokal Konsonan) dengan media Kalender Baca dan selanjutnya membaca Bupinca (Buku Pintar Membaca) KARPACA jilid 4. Jilid 4 Bupinca (Buku Pintar Membaca) KARPACA berisi materi membaca suku kata pola KVK (Konsonan Vokal Konsonan), KKV (Konsonan Konsonan Vokal) dan VKK (Vokal Konsonan Konsonan).

Tahap ketiga yaitu pengembangan produk awal. Peneliti mengembangkan rancangan produk awal media dengan menggunakan storyboard yang telah dibuat sebagai dasar pembuatan medianya. Storyboard pada media membaca KARPACA ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Storyboard Media Membaca KARPACA

No.	Sketsa media	Keterangan
1.	Kartu baca 	Kartu baca disertai bentuk huruf besar, dan huruf kecil. Kartu baca memuat gambar dengan huruf awal nama gambar tersebut menunjukkan bentuk huruf abjad kartu baca.
2.	Papan baca 	Papan baca terbuat dari double triplek yang berisi gambar-gambar huruf konsonan dari kartu baca. Papan baca disertai jarum baca sebanyak 5 buah yang bertuliskan huruf vokal . Media ini mengakomodir pembacaan suku kata pola KV(Konsonan Vokal), misalnya apabila “p” bertemu dengan “a” berbunyi “pa”. Jarum baca dimasukkan pada papan baca tersebut untuk membaca suku kata pola KV(Konsonan Vokal).
3.	Kalender Baca 	Kalender baca menunjukkan suku kata dengan pola KVK (Konsonan Vokal Konsonan). Huruf pada kalender baca dapat dibalik kebelakang layaknya kalender meja. Huruf dapat dibolak-balik dan dibaca.
4.	BUPINCA  BUPINCA terdiri dari 4 jilid	BUPINCA (Buku Pintar Membaca) terdiri dari 4 jilid. Jilid 1 berisi materi membaca pola KV (Konsonan Vokal) pola a. Jilid 2 berisi materi membaca pola KV (Konsonan Vokal) pola i dan u. Jilid 3 berisi materi membaca pola KV (Konsonan Vokal) pola e dan o. Jilid 4 berisi materi membaca pola KVK (Konsonan Vokal Konsonan), KKV (Konsonan Konsonan Vokal) dan VKK (Vokal Konsonan Konsonan).

Tahap keempat adalah tahap validasi desain. Validasi materi dilakuakn oleh Bapak Yuris Indria Persada, M.Pd yang memiliki kedudukan sebagai dosen di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Hasil validasi ahli materi diperoleh nilai persentase sebesar 89% dalam kategori sangat layak. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa materi yang digunakan valid dalam uji coba pembelajaran, akan

tetapi membutuhkan beberapa revisi. Adapun saran dan komentar dari ahli materi pembelajaran yakni “jika ini dinamakan media pembelajaran silahkan dilanjutkan, jika ini dinamakan metode pembelajaran maka coba luruskan dulu pendapat anda.”

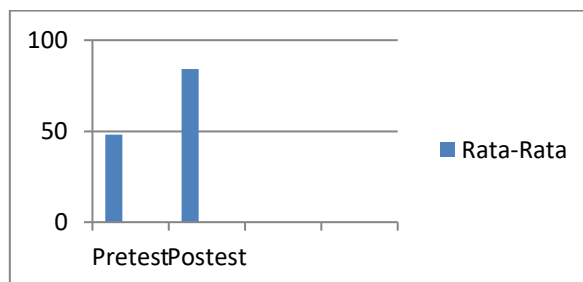
Selanjutnya dilakukan dengan melakukan validasi media. Validasi media dilakukan oleh Ibu Isna Nurul Inayati, M.Pd selaku dosen di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Keagamaan, Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran media membaca KARPACA termasuk kedalam kriteria sangat valid dan sangat layak untuk digunakan dalam uji coba produk. Akan tetapi untuk menyempurnakan media pembelajaran yang digunakan maka peneliti melakukan beberapa perbaikan berdasarkan saran dan tanggapan yang diberikan oleh ahli media. Adapun saran dan komentar dari ahli media membaca KARPACA yakni. 1)Media sudah sangat bagus dan desain sangat menarik. 2) Bupinca jilid 4 memuat banyak kata arab, menurut saya ini bagus karena menyisipkan pembelajaran tentang agama sejak dini. 3)Yang perlu diperbaiki. Pada masing-masing Bupinca perlu dicantumkan perbedaannya. Jilid 1 = Vokal “a”, Jilid 2 = Vokal “i & u”, Jilid 3 = Vokal “e & o”, Jilid 4 = huruf paten. 4)Buku petunjuk penggunaan perlu juga dibedakan spesifikasinya (BUPINCA). 5)Buku petunjuk bordernya perlu diperluas.

Revisi produk pada media dilakukan berdasarkan kritik dan saran yang diberikan oleh para ahli. Sehingga dapat memperbaiki media dan membuat media sesempurna mungkin. Revisi pertama dilakukan sesuai saran dari ahli materi yakni revisi perbaikan materi yang dikembangkan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran penelitian pengembangan yang dilakukan. Revisi kedua dilakukan berdasarkan saran yang diberikan oleh ahli media pada bentuk media dan buku petunjuk media membaca KARPACA.

Uji coba produk pada penelitian ini disebut juga dengan uji coba terbatas. Uji coba skala terbatas dilaksanakan setelah melakukan validasi kepada ahli materi dan ahli media. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya penelitian. Uji coba produk dilakukan pada 6 siswa kelas 1 SDN 3 Kebobang. Uji coba produk dilaksanakan selama 2 bulan, yakni bulan Maret-April yang dilakukan selama 3-4 kali seminggu diluar jam pembelajaran. Hal ini dilakukan karena proses siswa dalam belajar membaca memerlukan waktu yang cukup untuk meningkatkan kemampuan membaca. *Pre-test* dilakukan sebelum penggunaan media membaca KARPACA untuk mengetahui kemampuan membaca awal siswa. Hasil *pre-test* yang dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2023. Jumlah skor rata-rata *pre-test* 48,52. Langkah berikutnya siswa diberikan treatment pengenalan huruf dan suku kata menggunakan media membaca KARPACA sesuai dengan tahapan membaca siswa. Siswa membaca BUPINCA (Buku Pintar Membaca) secara bergantian, sedangkan siswa lain dapat belajar membaca melalui media kartu baca KARPACA, papan baca KARPACA, kalender baca KARPACA secara berpasang-pasangan. Masing-masing siswa memiliki start membaca BUPINCA (Buku Pintar Membaca) yang berbeda-beda, 2 siswa mulai membaca jilid 1, 1 siswa mulai dari jilid 2, 1 siswa mulai dari jilid 3 dan 2 siswa mulai dari jilid 4. Para siswa terlihat antusias dan bersemangat untuk belajar membaca menggunakan media membaca KARPACA.

Kenaikan tingkat pada masing-masing jilid dari BUPINCA, dilakukan dengan pelaksanaan tes membaca. Siswa membaca huruf pada lembar tes membaca kemudian diberikan penilaian pada lembar kartu baca. Siswa yang mendapat nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai 80 dapat melanjutkan untuk membaca BUPINCA jilid selanjutnya. Setelah siswa menggunakan media membaca KARPACA selama 18 kali pertemuan dalam kurun waktu dua bulan, maka dilakukan *post-test* pada tanggal 15 April 2023. Hasil *post-test* menunjukkan

peningkatan sebesar 84,80. Melalui hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa yaitu dengan menggunakan rumus uji gain (N-Gain). Hasil uji gain (N-Gain) menunjukkan indeks sebesar 0,7 yang termasuk dalam klafikasi tinggi. Hasil peningkatan rata-rata nilai *pre-test* dan rata-rata nilai *post-test* dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Untuk mengetahui kemenarikan media dilakukan pengisian angket respon siswa kepada 6 siswa kelas 1 pengguna media membaca KARPACA. Peneliti menggunakan skala Guttman dengan dua pilihan jawaban “ya” atau “tidak”. Dari hasil perhitungan keseluruhan persentase tingkat kemenarikan media membaca KARPACA sebesar 100%. Hal ini memperlihatkan media yang dikembangkan sangat menarik berdasarkan tabel kemenarikan produk, sehingga media dapat digunakan tanpa adanya revisi.

Hasil kelayakan media membaca KARPACA dilakukan dengan pengisian angket tinjauan pengguna guru kepada guru wali kelas I yang dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2023. Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui angket tinjauan pengguna guru memiliki persentase 92%. Persentase tersebut jika dilihat berdasarkan tabel kriteria kelayakan produk termasuk dalam kriteria sangat layak, oleh karena itu media membaca KARPACA yang dikembangkan bisa digunakan tanpa adanya revisi. Adapun saran dari guru wali kelas 1 terhadap media membaca KARPACA yakni “Media pembelajaran KARPACA menjembatani pengenalan huruf dan suku kata pada siswa kelas 1 SD hingga tuntas.”

Revisi produk akhir pada hasil uji coba produk skala terbatas yang dilakukan media membaca KARPACA sangat menarik dan sangat valid digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar. Dalam uji coba produk tersebut siswa tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan keempat media yang telah dikembangkan. Sehingga media membaca KARPACA tidak mengalami proses perbaikan atau revisi.

Berdasarkan pemaparan peningkatan kemampuan membaca siswa yang didukung oleh kajian teoritis terkait, keterampilan membaca siswa kelas 1 SD dapat meningkat dengan adanya media membaca yang memiliki konsep metode membaca permulaan yang tepat dan memiliki media pembelajaran yang menarik bagi siswa kelas 1 SD. Adapun kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada media membaca KARPACA sebagai berikut. 1)Media membaca KARPACA mengakomodir pembelajaran membaca mulai dari pengenalan huruf, pengenalan suku kata, pengenalan kata hingga kalimat sederhana. 2)Siswa dapat menggunakan media membaca KARPACA sesuai kemampuan membaca siswa. 3)Siswa dapat belajar sambil bermain dengan menggunakan media membaca KARPACA. Guru dapat menciptakan permainan tebak huruf melalui media kartu baca.tebak suku kata dengan media papan baca. (4)Siswa dapat belajar membaca dengan tuntas dengan penggunaan media membaca KARPACA. Kelemahan media membaca KARPACA ini, antara lain. (1)Media membaca KARPACA memerlukan waktu penggunaan media yang cukup lama hingga siswa kemampuan membaca meningkat. (2)Guru memerlukan lebih banyak tenaga serta waktu dalam penggunaan media ini. (3)Pembelajaran membaca memerlukan dukungan fasilitas, alat serta biaya yang cukup memadai.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, menunjukkan media membaca KARPACA valid dan sangat layak untuk digunakan sebagai media dalam belajar membaca siswa kelas 1 SD. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai dari ahli materi sebesar 89% dengan kategori valid. Validitas ahli media dengan rata-rata penilaian sebesar 93% dengan kategori sangat valid. Hasil penilaian tinjauan pengguna guru dengan rata-rata sebesar 92% yang berarti media tersebut sangat layak. Uji respon siswa dengan rata-rata sebesar 100% menunjukkan bahwa media sangat menarik digunakan dalam belajar membaca permulaan.

Media membaca KARPACA dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar. Hal ini dilakukan dengan membandingkan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penggunaan media. Hasil rata-rata nilai pre-test adalah 48,52, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 84,80. Hasil uji gain (N-Gain) menunjukkan indeks sebesar 0,7. Perolehan uji gain (N-Gain) tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

Adapun saran pemanfaatan media membaca KARPACA ini diharapkan bagi pengguna membaca buku petunjuk penggunaan terlebih dahulu. Siswa dalam menggunakan media membaca KARPACA disesuaikan dengan tahap membaca sesuai dengan tahapan membaca pada media ini. Media membaca KARPACA ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar yang menyenangkan karena siswa dapat bermain sambil belajar membaca. Pengembangan media membaca KARPACA diharapkan dapat menjawab permasalahan guru kelas I SD, yang memiliki siswa yang eblum dapat membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.R., & Gall, M.D. 1983. *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*. New York: Longman.
- Cahyaningrum, T. 2019. *Penggunaan metode Canthol Roudhoh Dalam Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Di TK Nakita Insan Mulia Purwokerto*. Sripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Dony, dkk. 2022. Pengembangan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6(5). 8992-9006.
- Fahrurrozi. 2016. *Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah PGSD*. 10(2): 111-117.
- Hake, R. 2001. *Lessons from The Physics Education Reform Effort*. *Conservation Ecology*. 5(2): 1-60.
- Halimah, A. 2014. *Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis permulaan Di SD/MI*. *Jurnal Auladuna*. 1(2): 190-200.
- Hamidiyah, Y.K., & Yermiandhoko, Y. 2020. *Pengembangan Media pembelajaran Augmented reality berbasis android materi keragaman rumah adat kelas IV sekolah dasar*. *Jurnal PGSD*. 8(5): 928-938.
- Kemendikbud. 2021. Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang seleksi calon peserta didik baru kelas 1 (satu) SD. Online dari <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/PERMENDIKBUD%20NOMOR%201%20TAHUN%202021.pdf> diakses tanggal 1 Oktober 2022.
- Kemendikbud. 2021. Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang seleksi calon peserta didik baru kelas 1 (satu) SD. Online dari

<https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/PERMENDIKBUD%20NOMOR%201%20TAHUN%202021.pdf> diakses tanggal 1 Oktober 2022.

- La Hewi & Shaleh M., 2020. *Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi. 4(1) :30-41.
- Lathifah, L.N. 2021. *Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa SD Kelas 1 Dengan Menggunakan Metode Eja*. Jurnal Education 4(1): 60-64.
- Mulyasa, I., & Aryani. 2017. *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiquon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : PT Prestasi Pustakarya.
- Nafi'ah, S.A. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Depok:AR-RUZZ MEDIA.
- Rahim, F. 2018. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara. Edisi Cet 5.
- Slamet, St. Y. 2017. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press. Edisi II Cet.3
- Sugiono. 2016. *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. 2013. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tatmikowati, A. 2022. *Penggunaan Metode Abjad Dan Suku kata Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Satu MI Selawe Taji, Karas, Magetan*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Zuchdi, D. 2013. *Strategi meningkatkan kemampuan membaca peningkatan komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.